

**PERBEDAAN INTENSITAS NYERI IBU POST SECTIO CAESAREA SEBELUM DAN SESUDAH DIBERIKAN MOBILISASI DINI MELALUI MEDIA VIDEO**

**<sup>1</sup>Pande Made Ayu Yunita Gustari, <sup>2</sup>Ni Wayan Suarniti, <sup>3</sup>Made Widhi Gunapria Darmapatni**

<sup>1-3</sup>Poltekkes Kemenkes Denpasar, Denpasar, Indonesia

\*Korespondensi: [yunitagustari07@gmail.com](mailto:yunitagustari07@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Background:** The rate of cesarean section (CS) deliveries continues to increase in Indonesia. Bali Province ranks first nationally, with a cesarean delivery rate of 53.2%. Cesarean section results in surgical wounds that cause pain in postpartum mothers. One non-pharmacological intervention to reduce pain is early mobilization through video media. **Objective:** This study aimed to determine the differences in pain intensity among post-cesarean mothers before and after receiving early mobilization through video media. **Methods:** This study employed a quantitative approach with a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The study population consisted of post-cesarean mothers at Singasana Regional General Hospital. A total of 26 respondents who met the inclusion and exclusion criteria were recruited. Pain intensity was measured using the Numeric Rating Scale (NRS) before and after the intervention. The intervention consisted of early mobilization delivered through a 3-minute and 23-second video, accompanied by healthcare personnel. Data were analyzed using the Wilcoxon test. **Results:** Most respondents were aged 20–35 years, multiparous, had completed senior high school, and were employed. The median pain intensity decreased from 5.00 before the intervention to 3.00 after the intervention. The Wilcoxon test showed a p-value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), indicating a significant difference in pain intensity before and after the intervention. **Conclusion:** Early mobilization through video media was effective in reducing pain intensity among post-cesarean mothers. Video media can be utilized as an educational tool to support the implementation of early mobilization in healthcare settings..

Keywords: Early Mobilisation, Video Media, Cesarean Section (CS)

**ABSTRAK**

**Latar belakang:** Persalinan dengan metode sectio caesarea (SC) terus meningkat di Indonesia. Provinsi Bali menempati urutan pertama secara nasional dengan persentase persalinan SC sebesar 53,2%. Tindakan SC menyebabkan luka pembedahan yang menimbulkan nyeri pada ibu postpartum. Salah satu intervensi nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri adalah mobilisasi dini melalui media video. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan intensitas nyeri ibu post sectio caesarea sebelum dan sesudah diberikan mobilisasi dini melalui media video. **Metode:** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental one group

pretest-posttest. Populasi penelitian adalah ibu post SC di RSUD Singasana. Sampel berjumlah 26 responden yang dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Intensitas nyeri diukur menggunakan Numeric Rating Scale (NRS) sebelum dan sesudah intervensi. Intervensi berupa mobilisasi dini melalui media video berdurasi 3 menit 23 detik dengan pendampingan petugas kesehatan. Analisis data menggunakan uji Wilcoxon. **Hasil:** Mayoritas responden berusia 20–35 tahun, multipara, berpendidikan SMA, dan bekerja. Median intensitas nyeri sebelum intervensi sebesar 5,00 dan menurun menjadi 3,00 setelah intervensi. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan intensitas nyeri sebelum dan sesudah intervensi. **Simpulan:** Mobilisasi dini melalui media video efektif menurunkan intensitas nyeri pada ibu post sectio caesarea. Media video dapat digunakan sebagai sarana edukasi untuk mendukung pelaksanaan mobilisasi dini di fasilitas pelayanan kesehatan.

Kata kunci: Mobilisasi Dini, Media Video, Sectio Caesarea (SC)

## PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan prevalensi SC meningkat 46% di Cina dan 25% di Asia, Eropa, dan Amerika Latin. SC menjadi salah satu kejadian prevalensi yang meningkat di dunia (Rangkuti dkk, 2023). Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menyatakan persentase persalinan dengan SC di Indonesia sebesar 25,9%, dimana Bali merupakan urutan pertama secara nasional persalinan dengan metode SC dengan persentase sebesar 53,2% yang lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan normal. Berdasarkan data register tahun 2024 RSUD Singasana, persalinan dengan metode SC lebih banyak dibandingkan persalinan normal dengan persentase sebanyak 56,1%. Persalinan SC memiliki risiko lima kali lebih besar terjadi komplikasi dibandingkan persalinan normal. Faktor yang paling banyak yaitu faktor anestesi, pengeluaran darah oleh ibu selama proses operasi, komplikasi penyulit, endometritis, tromboflebitis, embolisme dan pemulihan bentuk rahim menjadi tidak sempurna (Wathina dkk, 2023).

Pada pasien post SC terdapat luka sayat yang disebabkan karena adanya tindakan pembedahan, dimana luka sayat inilah yang menyebabkan pasien merasakan nyeri. Nyeri merupakan pengalaman sensorik dan emosional yang tidak menyenangkan akibat dari kerusakan jaringan. Nyeri diekspresikan secara berbeda oleh setiap individu yang dapat berdampak ke kondisi fisik dan psikis seseorang. Nyeri yang tidak tertangani dapat memunculkan respon stres. Pada pasien pasca melahirkan dikhawatirkan akan menimbulkan baby blues syndrome (Suastini dan Pawestri, 2021). Untuk mengurangi

nyeri dan meningkatkan mobilisasi dini, dikembangkan persalinan dengan metode SC dengan konsep Enhanced Recovery After Cesarean Section (ERACS) yang proses operasinya lebih nyaman karena rasa nyeri lebih sedikit dan proses pemulihan setelah operasi lebih cepat dibandingkan SC konvensional (Pramita dkk, 2024).

Penelitian Nisak dkk, (2023) menyatakan bahwa terdapat perbedaan tingkat nyeri pasien post SC dengan metode konvensional dan ERACS, dimana pasien post SC dengan metode ERACS cenderung mengalami nyeri yang lebih ringan dibandingkan dengan pasien post SC dengan metode konvensional. Metode persalinan ERACS saat ini menjadi hal yang sangat menarik di kalangan masyarakat khususnya bagi para ibu hamil karena setelah menjalani persalinan SC pemulihan pasien lebih cepat bahkan dapat duduk dengan nyaman setelah 2 jam pasca operasi bahkan dalam waktu kurang dari 24 jam pasien sudah dapat beraktivitas ringan, seperti buang air kecil maupun berjalan secara mandiri tanpa perlu takut adanya rasa nyeri (Farida dan Handajanti, 2024).

Berdasarkan register di RSUD Singasana pada bulan November sampai dengan Desember 2024, didapatkan jumlah persalinan SC sebanyak 18 pasien, SC dengan metode konvensional sebanyak 6 pasien (33,3%) dan sebanyak 12 pasien (66,7%) menggunakan metode ERACS. Peneliti melakukan studi pendahuluan pada 10 ibu post SC dengan metode ERACS, 6 diantaranya tidak melakukan mobilisasi dini karena takut bergerak dan takut akan merasakan nyeri pada area operasi. Pasien post SC seringkali dihadapkan pada permasalahan adanya proses peradangan akut dan nyeri yang mengakibatkan pasien menjadi immobile atau membatasi gerak. Kondisi ini dapat menyebabkan hipoksia sel serta merangsang sekresi mediator kimia nyeri sehingga skala nyeri meningkat dan berdampak buruk (Santoso dkk, 2022).

Penelitian Farida dan Handajanti (2024) menyatakan bahwa ada pengaruh mobilisasi dini terhadap tingkat nyeri luka post SC metode ERACS di Rumah Sakit Islam Darus Syifa' Surabaya, dimana pasien post SC yang tidak melakukan mobilisasi dini tingkat nyerinya lebih banyak berada di nyeri luka berat dan sedang, sedangkan pada pasien post SC yang melakukan mobilisasi dini tingkat nyerinya lebih banyak berada pada nyeri ringan. Penelitian Agustini dkk (2019) juga menyatakan bahwa mobilisasi dini dapat

mempengaruhi tingkat nyeri ibu post SC, dengan rata-rata tingkat nyeri post SC pada sebelum dilakukan yaitu 4,18 (nyeri berat) dan rata-rata nyeri post SC setelah dilakukan intervensi turun menjadi 2,77 (nyeri ringan). Mobilisasi dini sangat penting dalam percepatan hari rawat dan mengurangi risiko karena tirah baring lama. Tahapan mobilisasi dini dimulai dari 6 jam pertama dengan menggerakkan kaki dan tangan, selanjutnya miring kanan dan kiri pada 6-10 jam berikutnya, dan pada 24 jam dianjurkan untuk semi fowler, selanjutnya duduk dengan perlahan menurunkan kaki ke lantai dan apabila tidak ada keluhan dapat berdiri dan berjalan di sekitar tempat tidur pasien (Santiasari dkk, 2021).

Kemauan pasien dalam melaksanakan mobilisasi dini dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain usia, pengalaman masa lalu atau riwayat pembedahan, serta pemberian informasi oleh petugas kesehatan. Edukasi memerlukan media yang menarik dan inovatif dengan tujuan meningkatkan pemahaman peserta didik (Arianti, 2018). Penelitian Yutiwi (2023) menyatakan bahwa ada pengaruh metode edukasi video mobilisasi dini post SC terhadap motivasi pasien sebelum dan sesudah diberikan edukasi video di RSI Banjarnegara. Selain itu, penelitian Herlinadiyaningsih dkk (2024) menyatakan bahwa adanya efektifitas edukasi dengan media video terhadap perilaku mobilisasi dini ibu nifas post SC di RSUD dr. Doris Sylvanus. Pemberian edukasi dengan metode video membuat rasa ingin tahu menjadi lebih besar, serta dapat lebih mudah mengikuti langkah-langkah sesuai penjelasan. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul perbedaan intensitas nyeri ibu post sectio caesarea sebelum dan sesudah diberikan mobilisasi dini melalui media video yang dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Singasana.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode pre eksperimental dengan desain *one grup pre test-post test design*. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Singasana pada Bulan Maret sampai dengan Bulan Mei 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post SC di RSUD Singasana berjumlah 106. Sample pada penelitian ini berjumlah 26 orang yang ditentukan dengan rumus penelitian analitik

numerik berpasangan menurut Dahlan (2010). Teknik sampling menggunakan purposive sampling yang merupakan jenis dari non probably sampling.

Kriteria inklusi: 1) Bersedia menjadi responden dengan menandatangani informed consent, 2) Ibu post SC dengan metode anastesi ERACS, dan kriteria eksklusi: 1) Pasien dengan komplikasi serius misalnya pasien dengan perdarahan post partum atau preeklampsia berat, 2) Pasien yang tidak dapat melakukan mobilisasi dini karena alasan medis tertentu, 3) Pasien dengan tambahan pengurang rasa nyeri (analgetik). Teknik pengumpulan data dan intervensi yang diberikan pada penelitian ini adalah setelah responden melakukan pre test, pasien diberikan perlakuan mobilisasi dini dengan media video yang bisa diakses di akun youtube RSUD Singasana di link <https://www.youtube.com/watch?v=-PVVUumcgBA>. Responden melihat video dan melakukan mobilisasi dini dengan didampingi oleh petugas. Responden diberikan video setiap kali melakukan mobilisasi dini yaitu pada 2-4 jam, 6-10 jam, dan 24 jam post SC dan pelaksanaan mobilisasi dini diobservasi serta dicatat pada lembar observasi. Selanjutnya, responden melakukan post test pada 24 jam post SC didampingi oleh petugas. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan 2 instrumen diantaranya: 1) Lembar Observasi (checklist) sesuai dengan standar prosedur operasional (SPO) rumah sakit untuk mendokumentasikan tahapan mobilisasi yang sudah dilakukan pasien sesuai dengan tahapannya, dan 2) Kuesioner pre test dan post test menggunakan lembar observasi numeric rating scale (NRS) untuk mendokumentasikan intensitas nyeri. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *Shapiro-wilk* untuk uji normalitas data dan analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon*. Penelitian ini sudah lolos uji etik komisi etik Poltekkes Kemenkes Denpasar dengan nomor DP.04.02/F.XXXII.25/102/2025.

**HASIL****Karakteristik responden****Tabel 1.** Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Ibu Post Sectio Caesarea di RSUD Singasana Tahun 2025

<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi (f)</b>	<b>Persentase(%)</b>
<b>Usia</b>		
20-35 Tahun	17	65,4
> 35 Tahun	9	34,6
Jumlah	26	100,0
<b>Pendidikan</b>		
SMA	18	69,2
PT	8	30,8
Jumlah	26	100,0
<b>Pekerjaan</b>		
Tidak bekerja	7	26,9
Bekerja	19	73,1
Jumlah	26	100,0
<b>Paritas</b>		
Primipara	3	11,5
Multipara	23	88,5
Jumlah	26	100,0

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia responden sebagian besar kelompok usia 20-35 tahun (65,4%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 18 orang (69,2%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan sebagian besar bekerja sebanyak 19 orang (73,1%). Berdasarkan paritas diketahui sebagian besar multipara sebanyak 23 orang (88,5%).

### Intensitas Nyeri Ibu Post SC Sebelum dan Sesudah Diberikan Mobilisasi Dini Melalui Media Video

**Tabel 2.** Intensitas Nyeri pada Ibu Post SC Sebelum Diberikan Mobilisasi Dini Melalui Media Video.

Intensitas Nyeri	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Median	Minimum	Maksimum
4	3	11,5	5,00	4,00	7,00
5	11	42,4			
6	9	34,6			
7	3	11,5			
Jumlah	26	100,0			

Pada tabel 2 diketahui bahwa intensitas nyeri pada ibu post SC sebelum diberikan mobilisasi dini melalui media video dengan skala 4 sebanyak 3 responden (11,5%), skala 5 sebanyak 11 responden (42,4%), skala 6 sebanyak 9 responden (34,6%) dan skala 7 sebanyak 3 responden (11,5%). Nilai median intensitas nyeri sebelum diberikan perlakuan yaitu sebesar 5,00 dengan nilai minimum sebesar 4,00 dan nilai maksimum sebesar 7,00

**Tabel 3.** Intensitas Nyeri pada Ibu Post SC Sesudah Diberikan Mobilisasi Dini Melalui Media Video

Intensitas Nyeri	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Median	Minimum	Maksimum
2	4	15,4	3,00	2,00	5,00
3	17	65,4			
4	3	11,5			
5	2	7,7			
Jumlah	26	100,0			

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa intensitas nyeri pada ibu post SC sesudah diberikan mobilisasi dini melalui media video dengan skala 2 sebanyak 4 responden (15,4%), skala 3 sebanyak 17 responden (65,4%), skala 4 sebanyak 3 responden (11,5%) dan skala 5 sebanyak 2 responden (7,7%). Nilai median intensitas nyeri sebelum perlakuan sebesar 3,00 dengan nilai minimum sebesar 2,00 dan nilai maksimum sebesar 5,00.

## Perbedaan Intensitas Nyeri Sebelum dan Sesudah Mobilisasi Dini Melalui Media Video

**Tabel 4.** Perbedaan Intensitas Nyeri Sebelum dan Sesudah Mobilisasi Dini Melalui Media Video

Variabel	Rank	N	Nilai Z	Nilai P
Pre Post	Negative rank	26	-4,654	0,000

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa sebanyak 26 responden, semuanya mengalami penurunan intensitas nyeri sesudah diberikan perlakuan mobilisasi dini melalui media video. Nilai Z sebesar -4,654 dengan nilai  $p$   $0,000 < 0,05$  yang berarti ada perbedaan yang signifikan intensitas nyeri sesudah diberikan mobilisasi dini melalui media video.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diketahui pada nilai median post test intensitas nyeri sebesar 3,00 dan nilai median pre test intensitas nyeri sebesar 5,00. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa adanya penurunan intensitas nyeri pada ibu post sectio caesarea di RSUD Singasana Kabupaten Tabanan. Hal ini dipertegas melalui pengujian Wilcoxon diperoleh nilai Z sebesar -4,654 dengan nilai  $P$   $0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat perbedaan intensitas nyeri sesudah diberikan mobilisasi dini melalui media video.

Menurut penelitian Herlinadiyaningsih dkk (2024) bahwa media video dalam pemberian edukasi mobilisasi dini pada ibu post SC meningkatkan perilaku mobilisasi dini karena metode video membuat rasa ingin tahu ibu menjadi lebih besar, serta dapat lebih mudah mengikuti langkah-langkah sesuai dengan penjelasan. Selain itu hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Yutiwi (2024) dimana edukasi mobilisasi dini pada ibu post SC melalui media video dapat meningkatkan motivasi ibu dalam melakukan mobilisasi dini. Menurut Sari dkk (2024), bahwa pendidikan kesehatan melalui media video berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan terhadap praktik mobilisasi dini pada ibu melahirkan dengan seksio caesarea di RSUD Drs. H. Abu Hanifah. Melalui penayangan video tentang mobilisasi dini, responden dapat merasa seolah-olah mereka berada atau turut serta dalam suasana mobilisasi dini yang ditayangkan dalam video. Penjelasan melalui audio yang ada dalam video akan semakin meningkatkan pemahaman mengenal

mobilisasi dini serta praktiknya. Hal ini menyebabkan informasi tentang mobilisasi dini, dapat lebih mudah diserap dan mengendap dalam ingatan responden, sehingga akan meningkatkan pengetahuannya tentang mobilisasi dini.

Edukasi kesehatan melalui media video menjadi lebih jelas dan mudah dipahami, sehingga akan lebih mudah diterima oleh ibu post SC dan dapat meningkatkan pengetahuan serta berpengaruh terhadap pelaksanaan mobilisasi dini karena dalam penggunaan media video, penglihatan dan pendengaran akan terlibat secara bersamaan, juga akan mempengaruhi suasana hati seseorang yang dapat memudahkan penyerapan informasi, pesan yang disampaikan melalui video lebih jelas dan lebih mudah dipahami dengan baik dan membantu dalam penyimpanan informasi di otak dalam bentuk memori (Sari dkk, 2024). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa media video terbukti efektif sebagai edukasi kesehatan. Media video berperan krusial melalui beberapa mekanisme yaitu format audiovisual memfasilitasi pembelajaran multisensorik yang lebih efektif dibanding instruksi verbal atau tertulis, khususnya bagi populasi dengan literasi kesehatan terbatas. Video mampu menstandarkan teknik mobilisasi dengan demonstrasi gerakan yang konsisten, mengurangi variasi interpretasi oleh pasien.

Menurut Turkey (2022) format audiovisual dapat memfasilitasi pembelajaran multisensorik yang lebih efektif dibandingkan dengan instruksi verbal atau tertulis, terutama bagi populasi dengan literasi kesehatan terbatas. Integrasi informasi visual dan audio secara simultan memungkinkan penggunaan kedua saluran sensorik untuk mengoptimalkan pemrosesan kognitif, sehingga pesan edukasi disampaikan secara lebih baik. Selain itu, penelitian oleh Amorim dkk. (2024) mengungkapkan bahwa intervensi edukasi yang menggabungkan sumber daya verbal, tertulis, dan audiovisual secara bersama-sama menghasilkan pemahaman yang lebih baik terhadap rekomendasi kesehatan. Temuan ini relevan untuk konteks kesehatan lainnya, di mana penggunaan video dapat menyampaikan prosedur atau teknik mobilisasi dengan demonstrasi yang standar, sehingga mengurangi variasi interpretasi oleh pasien yang memiliki kemampuan literasi kesehatan terbatas.

Selain itu, sifat video yang dapat diulang (repetitif) memungkinkan ibu mempraktikkan gerakan secara mandiri hingga mencapai kemahiran, yang esensial untuk mengurangi nyeri melalui mekanisme fisiologis seperti peningkatan sirkulasi darah dan pelepasan endorfin (Megasari, 2023). Dengan kemampuan untuk mengulang pemutaran, video edukasi menyediakan kesempatan bagi ibu untuk menonton, menghentikan, dan mempraktikkan teknik mobilisasi berulang kali sehingga kesalahan interpretasi dapat diminimalkan dan gerakan yang tepat dapat terserap secara mendalam. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pemberian mobilisasi dini melalui media video sangat efektif dapat membantu ibu post SC menurunkan intensitas nyerinya di RSUD Singasana, dimana sebelumnya pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 10 ibu post SC dengan metode anestesi ERACS, 6 diantaranya tidak melakukan mobilisasi dini karena takut merasakan nyeri pada area operasi. Sehingga, penerapan pemberian mobilisasi dini melalui media video dapat dilanjutkan sebagai bagian dari protokol perawatan rutin untuk meningkatkan pemahaman pasien dan mempercepat pemulihan di RSUD Singasana.

## **SIMPULAN**

Karakteristik ibu post SC dari segi usia didominasi oleh kelompok usia 20-35 tahun, berdasarkan paritas dengan jumlah tertinggi pada kelompok multipara, berdasarkan pendidikan mayoritas ditunjukkan oleh SMA dan berdasarkan pekerjaan diketahui responden bekerja dengan jumlah tertinggi. Intensitas nyeri ibu post SC sebelum diberikan mobilisasi dini melalui media video dengan nilai median 5,00. Intensitas nyeri ibu post SC setelah diberikan mobilisasi dini melalui media video dengan nilai median 3,00. Ada perbedaan yang signifikan intensitas nyeri post SC sebelum dan sesudah diberikan mobilisasi dini melalui media video.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustini, T., Ayudiah, F., dan Putri, Y. (2019). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Di Ruang Melati RSUD Gunung Jati Kota Cirebon Tahun 2017. *Syntax Literate : Jurnal Ilmiah Indonesia* -, 3(8), 27–38.
- Ahmar, H, Suryanti, Sharief, S. A., Azizah, N., Ningsih, D. A., Kartikasari, R., Silviani, Y. E., Puspitasari, I., dan Rufaindah, E. (2021). Manajemen Nyeri Persalinan Non Farmakologis. In *NBER Working Papers*. <http://www.nber.org/papers/w16019>

- Amir, F., dan Yulianti, S. (2020). Hubungan Paritas dan Usia Terhadap Persalinan Sectio Ccaesarea di RSUD Bahagia Makassar Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Delima Pelamonia*, 4(2), 75–84. <https://doi.org/10.37337/jkdp.v4i2.179>
- Amorim, J., Lima, A., dan Lima, A. (2024). Impact of educational intervention on understanding health recommendations after liver transplantation. *Revista Brasileira De Enfermagem*, 77(3). <https://doi.org/10.1590/0034-7167-2023-0132>
- Arianti. (2018). Efektifitas Edukasi Video Animasi Mobilisasi Dini Dengan Kecepatan Pemulihan Kemampuan Berjalan Pada Pasien Pasca Pembedahan. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 5(1), 14–18. <http://nursingjournal.respati.ac.id/index.php/JKRY/index>
- Bernolian, N., Zulkifli, Ramadanti, A., Mutia, T., Putri, S. P. A., Kesty, C., Agustria, R., dan Latifah, M. E. (2021). Enchance Recovery After Cesarean Section (ERACS). 82–85. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7921280/>
- Cahyani, A. N. (2023). Penerapan Mobilisasi Dini terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Ibu Post Sectio Caesarea Maryatun Universitas 'Aisyiyah Surakarta. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan (JURRIKES)*, 2(2), 58–73. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v2i2.1688>
- Dahlan, M. S. (2010). *Besar Sampel Dan Cara Pengambilan Sampel*. Salemba Medika. Jakarta.
- Farida dan Handajanti, D. O. (2024). Pengaruh Mobilisasi Dini Terhadap Tingkat Nyeri Luka Pada Ibu Post Sectio Caesarea ERACS di RSI Darus Syifa ' Surabaya. *IJMT : Jurnal Kebidanan* 2. 4(1), 1–7.
- Fauzy, A. (2019). *Metode Sampling*. Universitas Terbuka. Banten.
- Harsismanto dan Sulaeman, S. (2019). Pengaruh Edukasi Media Video dan Flipchart terhadap Motivasi dan Sikap Orang Tua dalam Merawat Balita dengan Pneumonia. *Jurnal Keperawatan Silampari* 11(1), 1–14
- Hawa, M. D., Banjarnahor, J., dan Hartati, B. (2024). Mobilisasi Dini Post Sectio Caesaria Di RSUD Kota Medan Early Mobilization Post Sectio Caesaria at Medan City General Hospital. *JONS: Jurnal of Nursing* 2(1), 21–26.
- Herlinadiyaningsih, Arisani, G., dan Lucin, Y. (2024). Efektivitas edukasi dengan media video terhadap perilaku mobilisasi dini pada ibu nifas post sectio caesaria. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 15(2), 110. <https://doi.org/10.36419/jki.v15i2.1096>
- Indanah, Karyati, S., Aulia, Q. A., dan Wardana, F. (2021). Hubungan Status Paritas Dan Mobilisasi Dini Dengan Kemandirian Ibu Post Sectio Caesaria. *University Research Colloquium*, 660–665. <http://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/view/1461/1428>
- Isnaini, N., Sari, A., dan Sulastomo, E. (2023). Upaya Meningkatkan Mobilitas Fisik Dengan Latihan Mobilisasi Dini luka pasca operasi. *Jurnal Ilmu Kesehatan Umum* 1(4), 107–121.
- Kementerian Kesehatan BKKP. 2023. *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 dalam*

Angka.

- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/ Menkes/320/2020 Standar Profesi Bidan. 15 Mei 2020. Jakarta
- Megasari, D. S., dan Pritasari, O. K. (2023). Pengembangan Video Tutorial Pada Materi Tatarias Wajah Sehari-Hari Di Smk Negeri 8 Surabaya. *Jurnal Tata Rias*, 12(2), 147-158.
- Mustafa, A., Dwitasari, R. N., Putra, S. S., Veranita, M., dan Purwadhi. (2023). Implementasi Enhanced Recovery After Caesarean Surgery Sebagai Program Unggulan Di Rumah Sakit X Di Jombang, Jawa Timur: Sebuah Analisis Swot. *Jurnal Multilingual*, 3(4), 1412-1482. file:///C:/Users/falco/Downloads/[8]+ Jurnal+Multilingual.pdf
- Nisak, A. Z., Kusumastuti, D. A., dan Munawati, M. (2023). Perbedaan Metode Konvensional Dan Eracs Dengan Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Sectio Cesarea. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 261-268. <https://doi.org/10.26751/jikk.v14i1.1689>
- Norbaiti, Nuriaty S., Ariady, D., dan Anisa, N. (2024). Hubungan Paritas Dan Usia Ibu Dengan Kejadian Sectio Caesarea Di RSUD Ulin Banjarmasin Tahun 2023. *NAJ : Nursing Applied Journal*, 2(1), 105-112. <https://doi.org/10.57213/naj.v2i1.171>
- Novita, R. V. T., dan Saragih, M. (2020). Perbedaan Intensitas Nyeri Sebelum dan Sesudah Ambulasi Dini pada Ibu Postpartum Post Seksiosesar. *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 10(1), 318-327. <https://doi.org/10.33859/dksm.v10i1.389>
- Nurul, F., Azizah, N., dan Fauziati, N. (2023). Keberhasilan Menyusui Dan Lama Perawatan Pada Persalinan Dengan Metode Enhanced Recovery After Caesarean Section. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 14(1), 315-324. <https://doi.org/10.26751/jikk.v14i1.1699>
- Oktapia, M., Iskandar, S., Nafartilova, M., dan Lasmadasari, N. (2022). Asuhan Keperawatan Pemenuhan Kebutuhan Rasa Nyaman: Nyeri pada Pasien Post Sectio Caesarea dengan Pemberian Terapi Sujok di Ruang Rawat Inap Kebidanan RSUD HD Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 1(3), 12-20. <https://journal-mandiracendikia.com/index.php/JIK-MC/article/view/126>
- Pasaribu, S. B., Herawati, A., Utomo, K. W., dan Aji, R. H. S. (2022). Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis. Media Edu Pustaka.Banten.
- Pramita, L., Hardiana, H., dan Wulandari, R. (2024). Pengaruh Persalinan Metode Eracs (Enhanced Recovery After Caesarean Surgery) Terhadap Waktu (on Set) Inisiasi Menyusui Dini. *British Medical Journal*, 2(5474), 1333-1336.
- Putra, A. D. A. (2024). Gambaran Tingkat Nyeri Pada Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Spinal Anestesi. *Institusi Teknologi Dan Kesehatan Bali ...*, 1-40. [https://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/17D10059\\_Anry\\_Dwi\\_Atma\\_Putra\\_B.pdf](https://repository.itekes-bali.ac.id/medias/journal/17D10059_Anry_Dwi_Atma_Putra_B.pdf)
- Rachman, A., Purnamasari, I., dan Trihandini, B. 2023. Hubungan mobilisasi dini dengan intensitas nyeri post operasi sectio caesarea di RSUD H. Boejasin Pelaihari. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)* Vol. 8, No. 1, Hal 90-97.

- Rangkuti, N. A., Zein, Y., Batubara, N. S., Harahap, M. A., dan Sodikin, M. A. (2023). Hubungan Mobilisasi Dini Post Sectio Caesarea Dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi Di Rsud Pandan. *Jurnal Education and Development*, 11(1), 570–575. <https://doi.org/10.37081/ed.v11i1.4563>
- Rejeki, S. (2020). *Buku Ajar Manajemen Nyeri Dalam Proses Persalinan (Non Farmaka)*. In Unimus Press (Vol. 185, Issue 1).
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Penerbit KBM Indonesia. Jawa Timur. Santiasari, R. N., Mahayati, L., dan Sari, A. D. (2021). Teknik Non Farmakologi Mobilisasi Dini Pada Nyeri Post Sc. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 21–28. <https://doi.org/10.47560/keb.v10i1.274>
- Santoso, A. I., Firdaus, A. D., dan Mumpuni, R. Y. (2022). Penurunan Skala Nyeri Pasien Post Operasi Sectio Caesarea Dengan Teknik Mobilisasi Dini. *Jurnal Ilmiah Media Husada*, 11(1), 97–104. <https://ojs.widyagamahusada.ac.id/index.php/JIK/article/view/280/217>
- Safitri, N. D., dan Andriyani, A. (2024). Penerapan Mobilisasi Dini terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Post Sectio Caesarea di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. *NAJ : Nursing Applied Journal*, 2(4), 63–73. <https://doi.org/10.57213/naj.v2i4.374>
- Safitri, V. A., Pangestuti, D. R., dan Kartini, A. (2021). Pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian asi eksklusif di puskesmas bulu lor 2021. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 20(5), 342–348. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.5.342-348>
- Sari, Y, Kasjono, H. S., dan Yuliantisari. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Video terhadap Pengetahuan dan Praktik Mobilisasi Dini pada Pasien Post Sectio Caesarea. *Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 5(2)(3), 344–351.
- Shankar, D., Avila, A., DeClouette, B., Vasavada, K., Jazrawi, I., Alaia, M., dan Campbell, K. (2023). Home ownership, full-time employment, and other markers of higher socioeconomic status are predictive of shorter time to initial evaluation, shorter time to surgery, and superior postoperative outcomes among lateral patellar instability patients undergoing medial patellofemoral ligament reconstruction. *Knee Surgery and Related Research*, 35(1). <https://doi.org/10.1186/s43019-023-00193-3>
- Sirait, B. I. (2022). Bahan Kuliah “Seksio Sesaria.” *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Suastini, S., dan Pawestri, P. (2021). Penurunan intensitas nyeri luka post-sectio caesarea menggunakan mobilisasi dini. *Ners Muda*, 2(3), 91. <https://doi.org/10.26714/nm.v2i3.8247>
- Sulaksmi, N. P. D. A. (2022). Karya Ilmiah Akhir Ners (KIA-N) Asuhan Keperawatan Menyusui Efektif Pada Pasien Post Sectio Caesarea dengan Pemberian Intervensi Pijat Oksitosin di Rumah Sakit TK II Udayana Tahun 2022. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia Poltekkes Kemenkes Denpasar Jurusan Keperawatan* 9, 356–363.
- Sulaiman, M. I., Armaiijn, F., dan Laksono, A. T. (2020). Description of sectio caesarean at Dr. H. Chasan Boesoerie Ternate General Hospital in 2017-2018. *Kieraha Medical Journal*, 2(1), 32–40. <https://ejournal.unkhair.ac.id/index.php/kmj>

- Supriani, N. N., Dewi, I. G. A. A. N., dan Surati, I. G. A. (2021). Manfaat Penyuluhan Dengan Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil Trimester III Tentang Inisiasi Menyusu Dini. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 9(2), 123–131. <https://doi.org/10.33992/jik.v9i2.1529>
- Suryanti, Y., Yuanita, V., Qudratullah, F., dan Emilda, S. (2024). Mobilisasi Dini Untuk Penyembuhan Luka Post Operasi Sectio Caesaera (Studi Literatur). *Jurnal Kesehatan Dan Pembangunan*, 14(27), 170–175. <https://doi.org/10.52047/jkp.v14i27.306>
- Sylvia, E. dan Rasyada, A. (2023). Penerapan Mobilisasi Dini terhadap Penurunan Intensitas Nyeri pada Ibu Post Sectio Caesarea. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 2(2), 58–73. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v2i2.1688>
- Syurrahmi, S., Rahmanti, A., dan Azizah, M. (2023). Penerapan mobilisasi dini terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien pasca operasi di rumkit tk.iii 04.06.02 bhakti wira tamtama semarang. *JUFDIKES*, 5(1), 45-53. <https://doi.org/10.55606/jufdik.es.v5i1.207>
- Titin, Meilina, B., Yuliani, Setiawati, T., Sari, E., dan Putri, N. A. (2024). Pengaruh Mobilisasi Dini terhadap Skala Nyeri Luka pada Ibu dengan Persalinan Cesarean Section di RSUD Alimuddin Umar Liwa. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 16(1), 33–39. <https://doi.org/10.52022/jikm.v16i1.632>
- Turkay, S. (2022). Comparison of dynamic visuals to other presentation formats when learning social science topics in an online setting. *Australasian Journal of Educational Technology*, 22-36. <https://doi.org/10.14742/ajet.7639>
- Wathina, Z., Fajrin, S. L., Qurrotul'aini, D. S., Arya, dan Alif, D. H. (2023). Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Persalinan Sectio Caesarea. *Lentera Perawat*, 1(2), 88–97. <https://jurnal.stikesalmaarif.ac.id/index.php/lenteraperawat/article/view/143>
- Yutiwi. (2023). Skripsi Pengaruh Metode Edukasi Video Mobilisasi Dini Terhadap Motivasi Pasien pada Ibu Post Sectio Caesarea di Rumah Sakit Islam Banjarnegara. *Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang*. (Vol. 13, Issue 1).
- Zuleikha, A. T., Sidharti, L., dan Kurniawaty, E. (2022). Efek Samping Sectio Caesarea Metode ERACS (Literature Review). *Jurnal of Medula*, 11(1), 34.